

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi.

Perkembangan Infrastruktur dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan di berbagai tempat di Indonesia, perkembangan sektor infrastruktur akan tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terpuruk dikarenakan adanya program pemerintah yang ingin pemerataan terhadap pembangunan di seluruh wilayah Indonesia yang tertuang pada Perpres No. 75 Tahun 2014 tentang percepatan penyediaan Infrastruktur prioritas dan Perpres No. 122 Tahun 2016 perubahan atas Perpres 75 Tahun 2014 tentang percepatan pembangunan Infrastruktur Prioritas.

Infrastruktur prioritas adalah infrastruktur yang berdampak signifikan terhadap perekonomian baik tingkat pusat maupun tingkat daerah sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan diantaranya adalah Infrastruktur transportasi, jalan, pengairan, air minum, air limbah, telekomunikasi dan informatika, ketenagalistrikan, minyak dan gas bumi, fasilitas pendidikan, kawasan, pariwisata dan kesehatan.

Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja.

Dalam keadaan ini tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki

kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan.

Satu Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola perusahaannya dengan baik, kepercayaan investor sangat berpengaruh terhadap emiten, semakin kuat kepercayaan investor terhadap perusahaan maka semakin banyak permintaan atas saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham dapat di pertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan akan berimbas terhadap kenaikan harga saham emiten tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus maka akan berdampak negatif di mata investor atau calon investor (Patar, 2016)

Menurut Fahmi (2015) keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa). Harga saham selalu mengalami perubahan. Ada beberapa situasi dan kondisi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) revisi 1 Juli 2009 mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan interim atau *quarter (unaudit)* maupun laporan keuangan tahunan atau *annual (audited)*.

Laporan keuangan tahunan (yang telah di audit) antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang memuat laporan neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham (*dividend payout ratio*).

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi empat jenis yaitu Rasio Likuidita, Rasio Solvabilitas,

Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Fahmi (2011) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio *Likuiditas* yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Priambada (2017) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namu berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Qorinawati (2019) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2012) menjelaskan bahwa rasio *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*likuidasi*). Dalam Penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan modal sendiri. Bagi bank (kreditor), semakin besar raasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena resiko atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan di pandang baik dan semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan

semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian. Rasio ini memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Oktavia (2017) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham, namu berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Sundagga (2016) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sutrisno (2012) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Bringham (2013) menambahkan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh rasio likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi.

Dalam Penelitian ini rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah *Return On Equiy (ROE)*. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang investasikan oleh investor. Rasio ini untk menilai sebarapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang di investasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang di hasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tinkat pengembalian atas modal maka semaikin baik kedudukan pemili perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sediri untuk menghasilkan keuntungan atau laba rugi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

Dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Maulana (2020) dan Lestari (2018) diaman hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equiy (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Hidayat (2018) dimana hasil menunjukan bahwa *Return On Equiy (ROE)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Harahap (2013) menjelaskan bahwa rasio *Aktivitas* adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Delam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adala *Total Asset Turnover (TATO)*. Rasio yang mengukur perputaran *aktiva* perusahaan, semakin cepat waktu yang di dibutuhkan untuk perputaran *total aktiva*, maka akan semakin baik.

Nilai *total asset turnover* yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga di harapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan semakin baik akan berdampak pada harga sahamnya yang tinggi (Brigham dan Houston, 2011).

Dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Firmansyah (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan *Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Indah (2020) hasil dari penelitian menunjukkan *Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Bagi investor rasio keuangan penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan infrastruktur tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut, ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TOTA) yang nantinya akan diuji bagaimana pengaruh terhadap *Harga Saham*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil-hasil penelitian yang menjadi fenomena untuk menyajikan dalam penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian yaitu

1. Apakah profitabilitas yang diproxikan dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur ?
2. Apakah likuiditas yang diproxikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur ?
3. Apakah solvabilitas yang diproxikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur ?
4. Apakah aktivitas yang diproxikan dengan *Total Asset Turover* (TOTA) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis merumuskan masalah yang akan di bahas dalam peneltian :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Solvabilitas* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Aktivitas* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitain ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, adapun menfaatnya sebagai berikut :

- 1). Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi. Sehingga penelitian dapat di gunakan sebagai referensi atau pembanding bagi penelitian – penelitian yang akan datang terkait harga saham.

2). **Bagi Regulator**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan infrastruktur maupun perusahaan lain untuk dapat meningkatkan harga saham.

3). **Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini memberikan mafaat bagi investor karna dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga dapat melakukan evaluasi dalam membuat keputusan lebih matang dan tepat.